

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini tengah diuji dengan tantangan yang besar yakni merebaknya wabah penyakit Covid-19 yang dibawa oleh sebuah virus yang disebut virus Corona. Virus corona ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian massal karena penyebarannya yang sangat cepat. Dalam waktu singkat virus corona ini mampu melumpuhkan rutinitas di beberapa Negara.

Pada akhir tahun 2019 pertama kali virus ini muncul di kota Wuhan negara Cina. Virus Corona ini sangat berbahaya karena penularannya yang sangat cepat dan sulit untuk mengetahui orang yang sedang terkena virus, karena masa inkubasinya kira-kira 14 hari. Sehingga untuk mengatasi penyebaran yang sangat cepat ini beberapa negara menetapkan status lockdown (Putria et al.,2020).

Tanpa terkecuali negara Indonesia, di tengah pandemi Covid-19 ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSSB), *social distancing* dan diam dirumah saja. Kebijakan pemerintah tersebut berdampak pada berbagai sektor seperti ekonomi sosial dan pendidikan. Dunia pendidikan mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Berdasarkan kebijakan pemerintah, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan disekolah sekarang beralih menjadi pembelajaran dirumah dengan sistem daring.

Dampak dari virus ini, kurang lebih ada 1,5 milyar anak sekolah didunia tidak bisa ke sekolah karena semua sekolah ditutup. Hal tersebut diberlakukan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus corona yang sangat berbahaya (Putri et al., 2020).

Peraturan pemerintah menetapkan pembelajaran daring dirumah untuk semua jenjang dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia dan mencegah penyebaran virus yang berbahaya ini. Dalam kondisi ini sekolah dipaksa merubah sistem pembelajaran menjadi *online learning* atau pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan sehingga dapat menjangkau target yang luas dan dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja. Selain itu pembelajaran ini memanfaatkan teknologi dan internet sehingga dapat menciptakan metode yang inovatif dan menarik, seperti membuat anak lebih mandiri, menciptakan kolaboratif dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak (Ayuni, 2021).

Pembelajaran daring jarang sekali atau bahkan bisa dibilang belum pernah dilakukan pada satuan pendidikan setingkat sekolah menengah pertama (SMP). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP pasti akan menemukan beberapa kendala. Kendala pertama pada siswa, terjadi perubahan kebiasaan belajar yang awalnya disekolah berubah dilakukan dirumah. Sehingga pada mulanya siswa dapat menerima dengan baik dan merasa senang karena tidak datang kesekolah, namun kelamaan akan terjadi kejenuhan pada siswa.

Kedua intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam di dunia pendidikan memiliki peran yang sangat strategis karena akan melahirkan generasi pemimpin yang beriman, bertakwa, jujur, adil, toleran dan saling menghargai antar keberagamaan sehingga dibutuhkan untuk mewujudkan persatuan republic Indonesia. Harapan masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam juga sangat tinggi mereka berharap lulusannya mampu meningkatkan iman, takwa dan berahlak mulia serta mampu mengamalkan nilai-nilai kegamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam dunia pendidikan terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak sekali problem, selain dari mata pelajaran itu sendiri waktu yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhitung sangat sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Kendala ketiga yakni ketersediaan perangkat/media belajar. Karena belajar dilakukan secara daring sehingga perlu media elektronik serta jaringan yang memadai. Indonesia sendiri bukanlah negara yang siap untuk menjalankan pembelajaran daring, butuh usaha keras dan pemaksaan untuk melakukan pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada. Jaringan internet yang belum merata di

berbagai daerah di Indonesia menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran daring, selain itu akses internet yang harganya tidak terjangkau juga menjadi faktor yang di hadapi, dari problem tersebut sudah mampu kita lihat, kecamatan Silo (Baban) kabupaten jember termasuk daerah yang mengalami masalah dalam hal pembelajaran tersebut.

SMPN 04 Silo adalah salah satu contoh sekolah pinggiran yang terletak di ujung timur kecamatan silo kabupaten Jember, untuk mencapai sekolah ini terbilang tidak mudah karena lokasi dan jalan sekolah ini berada di pinggiran desa bersebelahan dengan pabrik kopi PTPN yang terletak di daerah pegunungan yang bersebelahan dengan hutan Marubetiri, butuh waktu 2-3 jam untuk sampai ke lokasi ini dari pusat kota, karena lokasi ini terbilang pinggiran tidak jarang mengalami mati aliran listrik sehingga dapat mengganggu koneksi jaringan internet. Selain itu juga sedikitnya penjual pulsa/kuota internet membuat harga akses internet terbilang sangat mahal.

Pendapatan ekonomi di daerah ini terbilang menengah kebawah, hampir 90 persen wali murid SMPN 4 silo menjalani profesi buruh tani pabrik. Sehingga membuat murid ketika tidak ada pembelajaran tatap muka mereka menggunakan waktunya untuk membantu orang tuanya untuk bekerja di lahan pertanian, seperti pembelajaran daring pada saat ini tentu sebagian siswa lebih banyak membantu orang tuanya di lahan, sehingga sering menyebabkan lupa dengan waktu belum lagi siswa yang meremehkan pembelajaran daring tersebut, jadi di daerah ini terbilang tidak mudah untuk menjalankan pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring. Ditambah lagi banyaknya siswa yang tidak memiliki adroid yang

menunjang aplikasi pembelajaran yang dilaksanakan dikarenakan faktor ekonomi yang mereka miliki.

Dalam kondisi seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap kesiapan yang pertama adalah kesiapan guru, yang mana guru yang awalnya mengajar dengan cara tatap muka dan sudah memiliki metode yang cocok untuk proses belajar, namun saat ini guru harus membuat metode yang baru untuk pembelajaran online, yang kedua kesiapan orang tua, yang awalnya orang tua hanya memfasilitasi anaknya untuk berangkat ke sekolah, berbeda pada saat ini orang tua di tuntutan untuk lebih perhatian dan sabar mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru agar proses pembelajaran tersebut dapat terwujud, kemudian yang ketiga adalah kesiapan siswa, siswa yang awalnya belajar hanya dengan menerima dan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru, berbeda pada saat ini yang mana siswa diminta untuk lebih mandiri dan jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Keadaan seperti ini menjadi tema yang sangat menarik untuk diteliti, jika di sekolah maju atau perkotaan pembelajaran secara daring menjadi hal yang sudah biasa, namun berbeda dengan di sekolah pingiran yang banyak sekali kendala yang mereka hadapi dalam proses belajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) ini akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, sehingga siswa sangat bergantung pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil judul **“Efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di sekolah pinggiran SMPN 04 Silo”**.

1.2 Masalah Penelitian

Adapun masalah penelitian dalam skripsi yaitu, Bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di sekolah pinggiran SMPN 04 Silo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi yaitu, Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di sekolah pinggiran SMPN 4 Silo.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Efektifitas

Efektifitas merupakan media untuk mengukur seberapa baiknya sebuah pekerjaan yang dapat dilakukan, karena pekerjaan yang dikatakan efektif jika sudah sesuai dengan apa yang kita harapkan dan direncanakan, waktu yang akan digunakan, biaya yang akan dihabiskan maupun mutunya yang akan di capai (Masruri 2014).

Dapat disimpulkan bahwa efektif sangat diharapkan oleh semua orang dalam semua pekerjaan, baik di dalam lembaga ataupun secara individu, baik didalam

pendidikan ataupun dunia bisnis, karena efektif hakikatnya sudah sesuai dengan apa yang kita harapkan.

1.4.2 Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah istilah yang familiar dikalangan masyarakat luas, khususnya di dunia pendidikan. Pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa, maka usaha-usaha yang direncanakan dalam memanfaatkan sumber belajar agar terjadi sebuah kegiatan belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran, jadi dapat kita ambil kesimpulan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu antara peserta didik dan guru, untuk memberikan informasi kepada peserta didik sehingga bertambahnya pengetahuan peserta didik, namun didalam pembelajaran ini ada dua metode yaitu pembelajaran dengan tatap muka atau pembelajaran dengan daring.

Kata daring terdiri dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan terpisah antara guru dan siswa sehingga memerlukan sebuah alat komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan beberapa pendukung lainnya (Sobron dkk, 2019). Pengertian yang lain adalah bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media internet (Isman, 2016)

Dapat kita simpulkan pembelajaran daring usaha yang sudah terencana yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan didalam peserta didik. Pembelajaran tersebut dilakukan di tempat yang terpisah.

1.4.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang didalamnya terkandung dua kegiatan sekaligus, yakni kegiatan yang anak didik sebagai pelajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan terus menerus dan sudah di rencanakan untuk menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang sebenarnya yaitu mengenal siapa penciptanya, menghayati ajaran-ajaran agama yang di anutnya, serta mengimani apa saja yang sudah di tentukan oleh allah dan nabinya, bertakwa itulah yang harus dilakukan pemeluk agama islam untuk memperkuat hubungannya dengan penciptanya, serta melahirkan akhlak yang mulia hubungan antar sesama manusia (Majid, 2012)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Guru

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kedepan diharapkan ada perbaikan selanjutnya

1.5.2 Bagi Sekolah

Mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya, sehingga mampu membuat pembelajaran daring yang efektif

1.5.3 Bagi peneliti

Sebagai pemenuhan tugas akhir dan acuan mengembangkan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi titik fokus adalah efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI Siswa-siswi kelas VIII di SMPN 4 silo jember.

Adapun Ruang lingkup yang akan di Teliti sebagai berikut :

- A. Pembelajaran Daring
- B. Mata pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 04 Silo Jember dengan jumlah total 43 siswa

